PENUTUPAN MTK

Kamis, 8 April 2021

MEREKA YANG SUKSES DI BULAN RAMADHAN

Untuk member MTK Senin

Momen istimewa apa yang bisa didapatkan di bulan Ramadhan ?

RAMADHAN

1. Lailatul Qadar
2. Nuzulul Qur’an
3. Sepuluh malam terakhir

Momentum Ramadhan pada setiap tahunnya selalu menjadi magnet yang menarik hati orang mukmin untuk selalu menyambut kedatangannya.

-menyimpan ‘aroma wangi kerinduan’ yang membuat setiap orang beriman kangen keharumannya

-Menjanjikan banyak pahala

-Momen spesial untuk hamba yang ingin mendekatkan diri kepada RabbNya

-Dan seterusnya

Ayat-ayat tentang puasa (Ayatush Shiyam) yang tersusun secara berurutan dalam satu surah, yaitu surah Al-Baqarah dari ayat 183-187 seringkali difahami hanya dalam konteks peningkatan amaliah ibadah mahdhah.

Padahal secara korelatif, *ayatush shiyam* selain dari sarat dengan penguatan amaliah ibadah, juga sarat dengan nilai-nilai dakwah dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, bulan Ramadhan bukan hanya kita habiskan untuk menyendiri dengan beribadah kepada Allah saja, namun juga tetap melakukan kebaikan yang bermanfaat untuk orang banyak.

Aktivitas Ramadhan

01

Target Individual

03

Target bersama Komunitas

02

Target bersama Keluarga

04

Targer dalam Masyarakat Luas

Dalam sejarah emas Rasulullah SAW, para sahabat, serta *salafus shalih* (ulama terdahulu), kita akan menemukan kenyataan menarik mengenai penyikapan mereka terhadap bulan Ramadhan.

Apa yang mereka lakukan di bulan Ramadhan, tetap terjaga di bulan-bulan lainnya. Mereka paham betul bahwa Ramadhan merupakan momentum untuk beramal dan berkarya yang ditularkan pada bulan-bulan selanjutnya.

Ketika Ramadhan telah pergi, mereka berdoa agar diperjumpakan kembali dengan Ramadhan. Tidak sedikit dari mereka yang sejak jauh-jauh hari mempersiapkan diri untuk menyambut bulan Ramadhan.

Bagi mereka, ibadah pada bulan Ramadhan adalah untuk melatih diri agar bertakwa (sesuai QS. Al-Baqarah: 183), **sedangkan takwa itu harus terus diupayakan oleh orang beriman baik dalam bulan Ramadhan maupun bulan-bulan lainnya.**

Contoh Salafush Sholih yang sukses dengan Ramadhannya

1. Sahabat Abdullah bin Umar
2. Tabiin Qatadah As Sadusi
3. Ibnu Syihab Az Zuhri
4. Imam As Syafi’i

01

Abdullah bin Umar

Abdullah bin Umar radhiallahu ‘anhu adalah sabahat Rasulullah SAW yang berprofesi sebagai pengusaha. Pada bulan Ramadhan ia selalu berbuka bersama anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Penghasilannya tidak ia nikmati sendiri, ia senantiasa membagikannya kepada orang miskin dan yang membutuhkan.

Ayyub bin Wa-il ar-Rasibi pernah melihat Abdullah bin Umar mendapatkan uang sebanyak 4.000 dirham dan kain. Di hari berikutnya Ayyub melihatnya berada di pasar membeli sebuah hewan untuk dikendarai. Ayyub pun menemui keluarga Abdullah bin Umar dan bertanya tentang apa yang dilakukan oleh Abdullah bin Umar radhiallahu ‘anhu. Keluarganya mengabarkan bahwa Abdullah bin Umar tidak tidur sejak kemarin membagi-bagikan apa yang ada padanya hingga ia pulang dengan tangan kosong. Ketika kami bertanya kepada beliau, beliau menjawab, “Semuanya sudah aku dermakan kepada orang-orang fakir”.

Aktivitas Abdullah bin Umar

Memberi makanan berbuka bagi anak yatim dan orang miskin

Bershadaqoh dengan harta yang dimilikinya

02

Qatadah As Sadusi

Qatadah bin Da’amah as-Sadusi, seorang tokoh tabi’in. Beliau menghabiskan beberapa tahun hidupnya untuk belajar dan menyertai Hasan Al Basri.
Qatadah terbiasa mengkhatamkan Alquran setiap tujuh hari satu kali.

Dan di bulan Ramadhan, beliau tingkatkan menjadi tiga hari sekali. Semangat beliau semakin bertambah ketika memasuki 10 hari terakhir Ramadhan, beliau mengkhatamkannya hanya dalam satu hari.

03

Ibnu Syihab Az Zuhri

Nama beliau adalah Muhammad bin Muslim az-Zuhri. Beliau adalah seorang tokoh tabi’in Kota Madinah dari kalangan Quraisy dan orang pertama yang menyusun hadits.

Diriwayatkan dari Abi az-Zanad bahwa ia pernah tawaf bersama az-Zuhri. Ia mengisahkan bahwa az-Zuhri tawaf dengan membawa catatan dan lembaran kertas untuk mencatat apa yang ia dengar (ilmu).

Umar bin Abdul Aziz pernah menulis surat edaran kepada para pejabatnya untuk memperhatikan keadaan az-Zuhri. Kata Umar bin Abdul Aziz, “Wajib bagi kalian memperhatikan Ibnu Syihab. Karena tidak ada seorang pun yang lebih mengetahui sunnah dari pada dia”.

Apabila datang bulan Ramadhan, az-Zuhri meninggalkan membaca hadits dan berdiskusi dengan para penuntut ilmu. Beliau focus membaca Alquran langsung dari mushafnya.

Begitu juga muffasirin Sufyan Ats-Tsauri

04

Imam Syafi’i

Imam asy-Syafi’i adalah teladan dalam kesungguhan dan fikih. Beliau juga adalah panutan dalam keimanan, ketakwaan, wara’, dan ibadah.

Ar-Rabi berkata, “Syafi’i membagi malam menjadi tiga bagian: sepertiga pertama untuk menulis, sepertiga kedua untuk shalat, dan sepertiga sisanya untuk tidur”.

Beliau rahimahullah tidak membaca Alquran kecuali dalam shalatnya.

Al-Muzani mengatakan, “Aku tidak melihat asy-Syafi’i membaca Alquran pada malam hari kecuali saat beliau shalat”.

Imam asy-Syafi’i mengkhatamkan Alquran sebanyak 60 kali di bulan Ramadhan. Beliau membacanya saat shalat dan di luar shalat.

Dari sini kita dapat memahami alangkah berkahnya waktu Ramadhan Imam asy-Syafi’i. Beliau memanfaatkan waktu-waktu tersebut sehingga bisa mengkhatamkan Alquran dua kali dalam sehari.

Imam asy-Syafi’I juga dikenal dengan sifatnya yang penuh dengan hikmah dan dermawan, serta sifat-sifat dan akhlak-akhlak terpuji lainnya.

Bagaimana dengan contoh Muslimah yang sukses dengan Ramadhannya ?

Muslimah dengan Ramadhannya

Aisyah binti Abu Bakar

Para Istri Rasulullah SAW

Istri Abu Hurairah

1. Aisyah meninggal dunia pada usia yang telah renta. Beberapa riwayat mengatakan bahwa ia meninggal pada usia 66 tahun sedangkan riwayat lain mengatakan ia meninggal di usia 85 tahun.

Ia meninggal dunia saat melaksanakan sholat witir yang dilakukan pada tanggal 27 Ramadhan.

2. Kebiasaan Istri-istri Rasulullah

- Dari Aisyah radhiallahu anha - istri Nabi ﷺ, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melakukan iktikaf pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan sampai Allah mewafatkan Beliau, kemudian istri-istri Beliau juga beriktikaf setelah Beliau wafat.” (HR Bukhari).

3. Abu Utsman an-Nahdiy berkata, “Aku bertamu di rumah Abu Hurairah selama tujuh hari. beliau, istrinya, dan pembantunya membagi malam menjadi tiga bagian. Salah seorang dari mereka shalat, kemudian membangunkan yang lainnya”.
(Atsar di atas diriwayatkan oleh Bukhari dan Ahmad).

Qiyamul Lail Para Salafush Sholih

Ibnul Jauzi mengatakan, “Ketahuilah dalam permasalahan qiyamul lail para salaf terbagi menjadi tujuh tingkatan:

1. Mereka yang menghidupkan satu malam penuh. Sampai-sampai wudhu shalat subuh mereka adalah wudhu shalat isyanya (wudhu shalat isya tidak batal hingga subuh).

2. Mereka yang shalat setengah malam.

3. Mereka yang shalat sepertiga malam saja.
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,
“Puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Dawud. Ia berpuasa di satu hari dan berbuka (tidak puasa) di hari lainnya. Dan shalat yang paling dicintai Allah adalah shalatnya Dawud. Ia tidur di setengah malam kemudian shalat di sepertiga malam. Setelah itu ia tidur lagi di sisa seperenamnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

4.Mereka yang shalat di seperenam malam atau seperlima malam.

5. Mereka yang tidak menentukan waktu tertentu. Mereka shalat hingga datang rasa kantuk, kemudian mereka tidur. Saat kembali terjaga, mereka melaksanakan shalat kembali.

6. Sekelompok orang yang shalat malam dengan empat rakaat atau dua rakaat saja.

7. Sekelompok orang yang menghidupkan waktu antara maghrib dan isya malam dan beribadah di waktu sahur.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Sesungguhnya di malam hari ada satu waktu yang jika seorang muslim bertepatan waktu itu dalam keadaan meminta kepada Allah kebaikan tentang perkara dunia maupun akhirat kecuali Allah akan berikan kepadanya. Hal itu terjadi pada setiap malam.” (HR. Muslim).

Sampai-sampai Rabi’ bin Khutsaim Rahimahullah tetap menjaga shalat jamaahnya ke masjid walaupun kondisi kakinya lumpuh separuh. Ketika diingatkan bahwa beliau ada keringanan, jawabannya di luar perkitaan, “Ketika kalian mendengar Hayya ‘alal Falaah maka penuhilah walau dengan merangkak.”

Tentang tilawah di bulan Ramadhan

Ibnu Rojab *rahimahullah* menerangkan,

“Ada riwayat yang menerangkan larangan mengkhatamkan Al Qur’an kurang dari tiga hari. Namun pada waktu-waktu mulia seperti bulan ramadhan, lebih-lebih di malam-malam terdapat lailatul qodr, atau di tempat-tempat mulia seperti Mekah; bagi pengunjung yang tidak menetap di sana, dianjurkan untuk memperbanyak bacaan Al Qur’an. Dalam rangka optimalisasi waktu dan tempat yang mulia. Inilah pendapat Ahmad bin Hambal, Ishaq dan para imam lainnya”

SELESAI